



CONTOH SURAT PENGAKUAN HUTANG

Pada hari ini ----- tanggal (--- tanggal, bulan, dan tahun ---) -----

Berhadapan dengan saya, (----- n a m a ----- , SARJANA HUKUM,
Notaris di (----- t e m p a t -----), dengan dihadiri para saksi
yang telah saya, Notaris, kenal dan akan disebut nama-namanya pada bagian
akhir akta ini: -----

1. -----, lahir tanggal (--- tanggal, bulan,
dan tahun ---), Warga Negara Indonesia, Pekerjaan -----
-----, bertempat tinggal di (----- alamat lengkap -----
-----). -----

Pemegang Kartu Tanda Penduduk Nomor : -----
-

Untuk selanjutnya disebut sebagai : -----
--

----- **PIHAK PERTAMA** -----

2. -----, lahir tanggal (--- tanggal, bulan,
dan tahun ---), Warga Negara Indonesia, Pekerjaan -----
-----, bertempat tinggal di (----- alamat lengkap -----
-----). -----

Pemegang Kartu Tanda Penduduk Nomor : -----
-

Untuk selanjutnya disebut sebagai : -----
--

----- **PIHAK KEDUA** -----
-

Para penghadap dikenal oleh saya, Notaris. -----
--

Penghadap Pihak Pertama dengan ini menerangkan bahwa Pihak Pertama benar-benar dan dengan sah telah berhutang uang karena pinjaman sejumlah [(Rp. -----,00) (----- jumlah uang dalam huruf -----)] kepada Pihak Kedua, jumlah uang mana Pihak Pertama mengaku telah menerimanya dengan lengkap dari Pihak Kedua sebelum penandatanganan akta ini, sehingga untuk penerimaan jumlah uang tersebut di atas akta ini dinyatakan berlaku pula sebagai tanda penerimaannya yang sah. -----

Penghadap Pihak Kedua bersama ini menerangkan menerima pengakuan utang dari Pihak Pertama tersebut di atas. Selanjutnya para penghadap bersama ini menerangkan bahwa mengenai pinjaman uang tersebut para pihak yang satu terhadap yang lain telah saling setuju dan mufakat untuk mengadakan perjanjian-perjanjian dengan syarat-syarat dan ketentuan-ketentuan sebagai berikut : -----

----- **Pasal 1** -----
--

Pihak Pertama berjanji akan membayar hutang uang sebesar [(Rp. -----,00) (----- jumlah uang dalam huruf -----)] tersebut selambat-lambatnya tanggal (--- tanggal, bulan, dan tahun dalam angka dan huruf ---) kepada Pihak Kedua. -----
--

----- **Pasal 2** -----
--

Atas utang tersebut Pihak Pertama dikenakan bunga uang sebesar [(-----) % (-- - jumlah dalam huruf ---)] persen atau sejumlah [(Rp. -----,00) (----- jumlah uang dalam huruf -----)] per bulan hingga pelunasan keseluruhan hutang pihak pertama dilakukan. Pembayaran bunga tersebut dilakukan Pihak Pertama kepada Pihak Kedua setiap tanggal [(-----) (----- tanggal dalam huruf ----- --)] pada bulan yang sedang berjalan dan untuk pertama kalinya pembayaran tersebut dilakukan pada tanggal [(-----) (----- tanggal dalam huruf -----)]. -----

----- **Pasal 3** -----
--

Menyimpang dari apa yang ditetapkan dalam Pasal 1 tersebut di atas, utang tersebut dapat ditagih secara sekaligus oleh Pihak Kedua kepada Pihak Pertama.

- a. Apabila Pihak Pertama lalai atau tidak dapat memenuhi seluruh kewajibannya sebagaimana ditetapkan dalam akta ini dan atau apabila terjadi pelanggaran oleh Pihak Pertama atas salah satu atau beberapa kewajibannya yang telah menjadi bukti akan kesalahan Pihak Pertama sehingga peringatan dengan surat disahkan tambahan tersebut juru sita atau lain surat yang serupa dengan itu tidak diperlukan lagi. -----

- b. Apabila Pihak Pertama dinyatakan bangkrut atau pailit oleh Pengadilan sebelum tanggal jatuh tempo perjanjian ini dicapai atau diberi waktu untuk menunda pembayaran utangnya baik yang bersifat sementara maupun pasti.
- c. Apabila Pihak Pertama meninggal dunia sebelum tanggal jatuh tempo perjanjian ini, kecuali jika ahli waris Pihak Pertama sanggup dan bersedia memenuhi kewajiban-kewajibannya menurut undang-undang. -----
--

----- **Pasal 4** -----
--

Hal-hal tersebut di atas tidak akan berakhir karena salah satu pihak meninggal dunia akan tetapi turun-temurun dan harus dienuhi oleh ahli waris dari pihak yang meninggal dunia. -----
--

----- **Pasal 5** -----
--

Semua biaya penagihan hutang tersebut di atas, termasuk biaya juru sita dan biaya-biaya kuasa Pihak Kedua untuk menagih hutang tersebut, menjadi tanggungan dan wajib dibayarkan oleh Pihak Pertama. -----
--

----- **Pasal 6** -----
--

Biaya atas pembuatan akta ini dan segala biaya yang berhubungan dengan utang sepenuhnya menjadi tanggungan Pihak Pertama. -----

----- **Pasal 7** -----
--

Kedua belah pihak telah setuju dan sepakat perihal urusan mengenai perjanjian ini dengan segala akibat-akibatnya telah memilih tempat kediaman yang tetap dan seumumnya di (----- Kantor Kepaniteraan Pengadilan Negeri -----). -----
--

Akhirnya hadir juga di hadapan saya, Notaris, dengan dihadiri oleh saksi-saksi yang sama dan akan disebutkan pada akhir akta ini yang menerangkan telah mengetahui apa yang diuraikan di atas dan menyetujui utang-piutang dalam akta ini.

Demikianlah akta ini dibuat di hadapan para pihak dan : -----
-

1. -----, lahir tanggal (--- tanggal, bulan, dan tahun ---), Warga Negara Indonesia, Pekerjaan -----
-----, bertempat tinggal di (----- alamat lengkap -----
-----). -----

Pemegang Kartu Tanda Penduduk Nomor : -----
-

2. -----, lahir tanggal (--- tanggal, bulan, dan tahun ---), Warga Negara Indonesia, Pekerjaan -----
-----, bertempat tinggal di (----- alamat lengkap -----
-----). -----

Pemegang Kartu Tanda Penduduk Nomor : -----
-

sebagai saksi-saksi, dan setelah dibacakan serta dijelaskan, maka sebagai bukti kebenaran pernyataan yang dikemukakan oleh Pihak Pertama dan Pihak Kedua tersebut di atas, akta ini ditandatangani/cap ibu jari oleh Pihak Pertama, Pihak Kedua, para saksi, dan saya, Notaris. -----



Dibuat di : (----- *t e m p a t* -----)

Tanggal : (----- *tanggal, bulan, dan tahun* -----)

Pihak Pertama

Pihak Kedua

[-----]

[-----]

Saksi

Saksi

[-----]

[-----]

Notaris,

[-----]